

PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI PENGELOLAAN SAMPAH DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WANGUREJO KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO

Suyitno^{1*}, Arief Danial², Maydita Ajeng Larasati², Laela Maksunah³, Marisa Yuniart³, dan Alayya Indika Bayani⁴

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia.

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia.

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia.

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia.

***Corresponding Author**

E-mail: yitno@umpwr.ac.id

Submitted: 24-01-2022

Revised: 25-01-2022

Accepted: 31-01-2022

PERKOLASI

Vol. 3 No. 2: 14 – 18

ABSTRAK

Penumpukan sampah yang terjadi perlu adanya penanganan serius sebagai upaya untuk meminimalisirkan permasalahan yang ada. Salah satu upaya penanganan sampah dapat dilakukan dengan diterapkannya program bank sampah. Tujuan dari penulisan kajian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) program bank sampah di Desa Wangunrejo, 2) efektivitas program bank sampah terhadap pengelolaan sampah di Desa Wangunrejo, 3) efektivitas program bank sampah terhadap ekonomi masyarakat di Desa Wangunrejo. Penulisan kajian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan mengambil studi kasus sosial masyarakat. Subjek dari kajian ini adalah seluruh masyarakat Desa Wangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penulisan kajian ini menghasilkan bahwa: 1) program bank sampah yang diterapkan di Desa Wangunrejo sudah berjalan cukup baik, 2) program bank sampah sudah cukup efektif dalam pengelolaan sampah masyarakat, 3) program bank sampah sudah cukup efektif dalam membantu ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, Ekonomi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

The accumulation of waste that occurs requires serious handling as an effort to minimize existing problems. One of the efforts to handle waste can be done by implementing the waste bank program. The purpose of writing this study is to describe: 1) the waste bank program in Wangunrejo Village, 2) the effectiveness of the waste bank program on waste management in Wangunrejo Village, 3) the effectiveness of the waste bank program on the community economy in Wangunrejo Village. The writing of this study is a descriptive qualitative type by taking a social case study of the community. The subject of this study is the entire community of Wangunrejo Village, Banyuurip District, Purworejo Regency. The writing of this study resulted that: 1) the waste bank program implemented in Wangunrejo Village was running quite well, 2) the waste bank program was quite effective in managing community waste, 3) the waste bank program was quite effective in helping the community's economy.

Keywords: Waste Bank, Community Economy, Waste Management.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang masih marak terjadi di Indonesia ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah. Tak dapat dipungkiri, hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia menghasilkan sampah. Artinya, sampah sudah menjadi suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Namun demikian, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampahlah yang menjadi permasalahan hingga saat ini. Isu mengenai pembuangan sampah sembarangan sudah tidak asing lagi di telinga. Masyarakat seharusnya dapat memandang sampah sebagai suatu hal yang sebenarnya masih memiliki nilai guna sebagai bentuk upaya kesadaran tiap individu. Selain itu, masyarakat juga harus mengupayakan pola hidup bersih. Menurut Mujahidin dkk (2021: 2195), masyarakat perlu menjaga kebersihan guna melestarikan pola hidup bersih dan sehat.

Kesehatan masyarakat berkaitan erat dengan kebersihan dari lingkungan setempat. Salah satu ciri dari lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang terbebas dari sampah. Menurut *World Health Organization* (Dobiki, 2018: 221), sampah merupakan segala konsekuensi dari kegiatan atau aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, dan dibuang. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah sendiri berasal dari masyarakat itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan guna mengatasi sampah yang semakin menumpuk, salah satunya yakni pembakaran sampah.

Upaya tersebut tentu bukan merupakan solusi yang tepat, mengingat akibat dari pembakaran itu yang dapat menjadi pencemaran udara. Yang mana pencemaran udara dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasibuan (2016:42) menyatakan bahwa menurunnya kualitas udara memengaruhi kesehatan suatu individu.

Upaya pengelolaan sampah masyarakat diatur oleh pemerintah melalui kebijakan yang terdapat dalam UU No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 (Wildawati dan Hasnita, 2019: 150) tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Dengan demikian, harus ada langkah nyata dalam mengolah dan memanfaatkan sampah.

Menurut Dewanti, Purnomo, dan Salsabila (2020: 23), pengelolaan sampah merupakan segala

aktivitas yang dilakukan guna menangani sampah dari awal ditimbulkan hingga pembuangan akhir. Sistem pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara mengendalikan timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk upaya dalam pengelolaan sampah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, dimana di dalamnya menyatakan bahwa bank sampah merupakan tempat memilah dan pengumpulan sampah yang sekiranya dapat di daur ulang serta memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu strategi pengelolaan sampah dengan cara pengumpulan sampah kering yang dipilah dan memiliki manajemen konsep layaknya perbankan (Asteria & Heruman, 2016:137). Perbankan yang dimaksud ialah masyarakat sebagai pengepul sampah menyetorkan sampahnya kepada petugas, yang nantinya akan mendapatkan buku tabungan layaknya menabung di bank biasa. Hal ini menjadikan masyarakat mendapatkan uang dari sampah yang telah disetorkan.

Dijelaskan pula oleh Linda (2016: 2), bahwa adanya bank sampah dapat membantu ekonomi masyarakat, serta dapat menyelamatkan lingkungan hidup. Uraian yang telah dipaparkan menjadikan bank sampah sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan hidup bersih dan sehat tanpa sampah. Oleh karena itu, tujuan dari kajian penulisan ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas bank sampah sebagai pengelolaan sampah, serta perannya dalam membantu ekonomi masyarakat.

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di Desa Wangunrejo, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering (Ridley-Duff dan Bull, 2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 3R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat.

Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini termarginalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat me-ngurangi timbulan sampah di Desa Wangunrejo.

Tujuan penulisan adalah memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan sampah dengan edukasi warga melalui pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 3R, dapat membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah, serta untuk mendapatkan manfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pemilahan sampah yang ditabung ke bank sampah. Hal ini sebagaimana temuan Mulasari dkk. (2014) mengenai pentingnya penerapan kebijakan pengelolaan sampah domestik.

Waktu dan Lokasi

Program sosialisasi pengembangan bank sampah yang dilaksanakan di Desa Wangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kota Purworejo, Kamis 20 Januari 2022 diadakan sosialisasi di Balai Besa Wangunrejo. Pemilihan lokasi di Desa Wangunrejo, Kota Banyuurip Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat menerapkan 3R dalam mengolah sampah masih rendah.

METODE

Kegiatan ini merupakan kaji terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang. Bank sampah yang dikembangkan di Desa Wangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kota Purworejo. Fokus pembinaan kepada warga perempuan yang menjadi pengurus PKK setempat, sebagai role model bagi warga perempuan lainnya, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung secara getok tular, informasi disebarkan saat kegiatan rutin PKK, pengajian, dan pertemuan warga.

Secara garis besar penerapan metode dilakukan sebagaimana berikut ini, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada warga dan stakeholders. Dengan warga dilakukan dengan interaksi dan komunikasi tatap muka melalui

dialog dan pertemuan-pertemuan dengan warga di komunitas, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Dengan stakeholders dilakukan dengan mengupayakan adanya dialog dan kerja sama, khususnya pemerintah daerah setempat, pengumpul/pengepul, pengangkut/pemulung sampah, dan pengembangan kerja sama yang bersifat multi-stakeholder dengan pihak LSM maupun pihak swasta di tingkat lokal maupun regional.

Untuk pelaksanaan pengembangan bank sampah, dilakukan pembinaan mengenai pengetahuan manajemen keuangan sederhana agar mampu melakukan pencatatan sampah yang disetorkan warga dan penyerahan buku tabungan pada warga. Sampah yang disetorkan berasal dari sampah domestik warga yang menjadi nasabah, yaitu warga. Sementara untuk penimbangan sampah dilakukan oleh para para pemuda yang masih menganggur sehingga melibatkan lapisan masyarakat di komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan ke-sadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan.

Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya. Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 3R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pember-dayaan warga untuk membentuk penge-tahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik.

Kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Perubahan yang terjadi di komunitas lokasi

pengembangan bank sampah dalam pelaksanaan edukasi warga dengan pengembangan bank sampah, harus terus dilakukan koordinasi secara intensif dengan para pengurus PKK pada setiap kegiatan yang akan dilakukan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal.



Gambar 1. Sosialisasi Bank sampah di desa wangunrejo

Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di sekitar desa wangunrejo harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik yang terletak dekat desa wangunrejo. Sampah plastik dari bank sampah, salah satunya jenis plastik kresek hitam yang tidak laku dijual akan diolah di pabrik. Pabrik menjadi mitra konsumen utama sampah plastik dari bank sampah untuk jenis sampah yang tidak diterima oleh pengepul karena nilai jual yang rendah. Adapun jenis sampah yang ditabung warga ke bank sampah

Efektivitas Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Desa Wangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwasanya sampah merupakan salah satu permasalahan besar dan klasik yang masih terjadi di Indonesia. Alternatif dalam pengelolaan sampah yaitu adanya bank sampah. Program bank sampah yang diterapkan oleh davis di Desa wangunrejo menjadikan masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik. Adapun bentuk kesadaran masyarakat Desa wangunrejo dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Adanya sampah yang ditemui masyarakat, akan diambil dan dikumpulkan di rumah masing-masing warga, sebelum nantinya disetorkan kepada petugas bank sampah Desa Wangunrejo.
2. Masyarakat telah dapat memilah jenis-jenis sampah, baik itu organik maupun anorganik yang sekiranya masih memiliki nilai guna atau ekonomi sebelum nantinya disetorkan kepada petugas bank sampah Desa wangunrejo.

Dalam hal pengelolaan sampah seperti yang di paparkan di atas, kegiatan bank sampah yang dilakukan di Desa Wangunrejo telah berjalan cukup baik. diketahui bahwa dalam hal pengolahan sampah masyarakat Desa wangunrejo masih belum mampu karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, segala jenis sampah yang sekiranya masih memiliki nilai guna diserahkan sepenuhnya kepada bank sampah untuk diolah. Karena sejatinya sampah tetap masih memiliki manfaat apabila diolah dengan tepat.

Sejalan dengan itu, Fitria dan Fatiah (2021: 5) menyatakan bahwa semua jenis sampah (organik maupun anorganik) masih memiliki manfaat. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulitterurai. Sampah organik dapat dimanfaatkan di bidang pertanian sebagai pupuk, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi.

Efektivitas Bank Sampah Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa wangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Setiap bentuk kegiatan, tentunya akan menghasilkan manfaat tertentu, termasuk program bank sampah yang diterapkan di Desa wangunrejo. adapun manfaat yang diperoleh dari adanya program bank sampah yang diterapkan, antara lain dapat membantu pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) masyarakat. Menurut Undang-Undang]Nomor 28 Tahun 2009, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan biaya yang dikenakan oleh orang pribadi atau badan kecuali kawasan perkebunan, perhutanan, dan pertambangan atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan dimanfaatkan.

Mekanisme atau alur pendapatan masyarakat melalui hasil pengelolaan bank

sampah di Desa wangunrejo yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur program bank sampah

Manfaat lain dari adanya program bank sampah di Desa Wangunrejo yaitu masyarakat mendapatkan tambahan dana yang berguna di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan ini, Wardany, Sari, dan Mariana (2020: 365) menyatakan bahwa pemberdayaan sampah akan memberikan manfaat jangka panjang, yaitu membersihkan lingkungan serta meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Adanya program bank sampah diWangunrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo sudah berjalan cukup baik, serta menjadikan masyarakat memiliki kesadaran akan permasalahan sampah. Bentuk kesadaran masyarakat dapat dilihat dari upaya masing-masing warga yang telah menerapkan kebijakan dari dawis dengan cara mengumpulkan setiap kali adanya sampah yang ditemuinya. Masyarakat menyadari bahwasanya dengan mengelola sampah ke bank sampah, dapat juga membantu ekonomi masyarakat, seperti meringankan pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dan adanya tambahan dana yang berguna di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D. & Heruman, H. 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan

Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". *Jurnal Manusia dan Lingkungan* : 23(1), 136-141.

Dewanti, M., Purnomo, E.P., Salsabila, L. 2020. "Analisa Efektivitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai *Smart City* Di Kabupaten Kulon Progo". *PUBLISA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.

Dobiki, J. 2018. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal Spasial*, 5(2), 220-228.

Dongoran, H.S., Harahap, R.H., Tarigan, U. 2018. "Implementasi Peraturan Walikota Medan Tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah". *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 47-64.

Fitria dan Fatiah. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)". *Adl Islamic Economic*, 2(1), 1-14.

Hasibuan, R. 2016. "Analisis Dampak Limbang/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup". *Jurnal ilmiah "Advokasi"* : 4(1), 42-52.

Linda, R. 2016. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Study Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)". *Jurnal AL-Iqtishad*, 12(1), 1- 19.

Mujahidin, E., Bahagia., Wibowo, R., Dipa, L.Z.N. 2021. "Nilai Tradisi Bersih-Bersih Di Lingkungan Sosial". *Jurnal Pendidikan Tambusai*: 5(1), 2194-2206.

Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 *Pengelolaan Sampah*. Jakarta.

Wardany, K., Sari, R.P., dan Mariana, E. 2020. "Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari". *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.

Widawati, D., dan Hasnita, E. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty". *Jurnal Human Care*, 4(3), 149-158.